



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Proyek

1. Nama : Masjid Ontowiryo;
BRM Ontowiryo adalah Pangeran Diponegoro muda, sehingga nama Masjid Ontowiryo merupakan dukungan terhadap kepahlawanan Diponegoro di Wilayah Purworejo Selatan.
2. Lokasi : Desa Wonosari, Kec. Ngombol Purworejo, dengan luas 1437 m²
Lokasi masjid Ontowiryo berjarak 16 km dari bandara baru *New Yogyakarta International Airport* (Temon, Kulonprogo).
3. Luas tanah : 1.437 m²(terdiri dari dua persil 623 m² dan 814 m²).
4. Luas Bangunan : Bangunan berlantai dua dengan luas total 540 m² dan Rest Area seluas 670m² dua lantai.Masjid Ontowiryo memiliki halaman 832 m² untuk perluasan tempat jamaah dan parkir (bus, mobil, dan motor). Dengan luas 540 m² diperkirakan masjid Ontowiryo akan mampu menampung 750 jamaah. Masjid ini juga akan dilengkapi ruang sekretariat dan marbot.
5. Fasilitas utama masjid: Rest Area yang dilengkapi denganretail, kuliner, ATM, dan penginapan.



Gambar 4.1 Lokasi Perencanaan Masjid Ontowiryo

4.2 Analisis dan Penilaian Ideologi

Ideologi adalah suatu konsep yang memberikan arah,tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis.

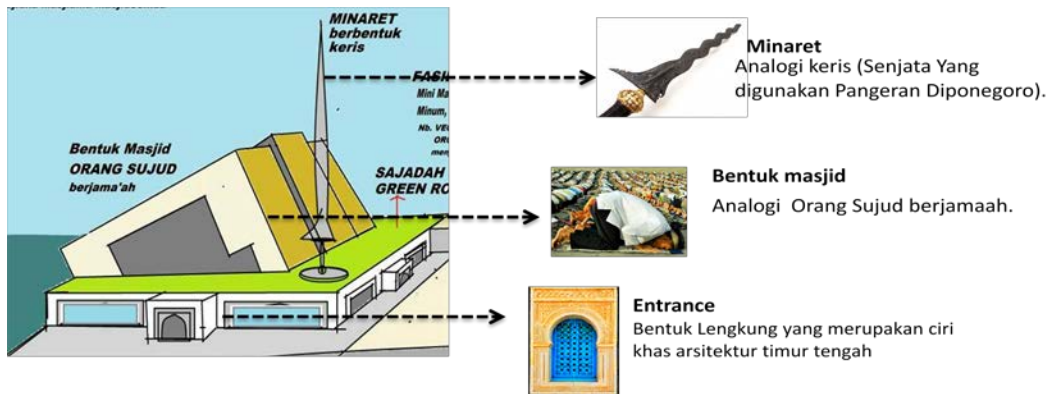
Kriteria penerapan di design Masjid ontowiryo adalah sebagai berikut :

4.2.1 Popular and pluralist

Gagasan yang umum dan luas pada design masjid ontowiryo tidak terikat terhadap kaidah arsitektur yang dipengaruhi budaya timur tengah saja tetapi juga mempertimbangkan kaidah arsitektur masa kini. Gagasan awal bentuk bangunan ini merupakan perpaduan antara konsep arsitektur timur tengah,Analogi bentukan orang sujud berjamaah dan penerapan unsur sejarah pangeran diponegoro, sehigga



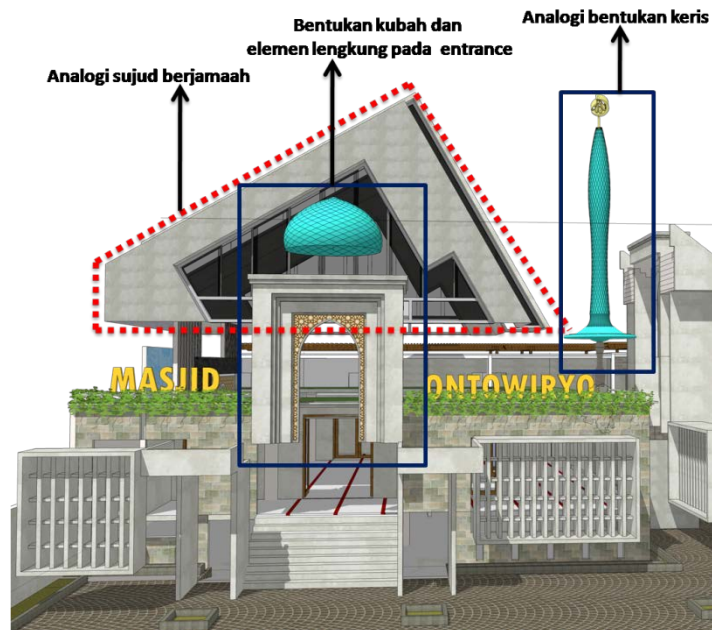
desain keseluruhan bentuk bangunan masjid ontowiryo ini memiliki fleksibilitas yang beragam



Gambar 4.2 Gagasan awal Bentuk masjid ontowiryo

4.2.2 Semiotic form

Penampilan bangunan Masjid Ontowiryo sangat mudah dipahami, Karena bentuk– bentuk yang tercipta menyiratkan unsur keagamaan (bentuk bangunan merupakan analogi dari orang sujud berjamaah) dan unsur sejarah (bentuk minaret merupakan analogi dari keris pangeran diponegoro) serta penerapan unsur lengkung dan motif– motif Arabi pada entrance bangunan. Penambahan kubah pada bagian atap bangunan juga memperkuat identitas bangunan ini sebagai masjid (tempat ibadah).

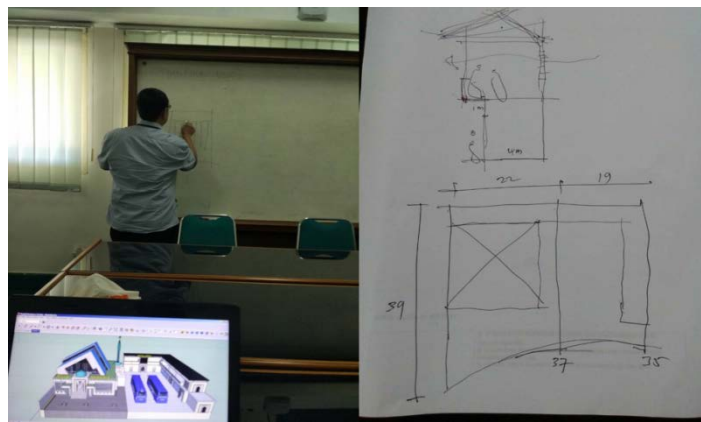


Gambar 4.3 Penampilan bangunan yang menggunakan unsur bentukan yang mudah dipahami



4.2.3 Architect, as representative and activist.

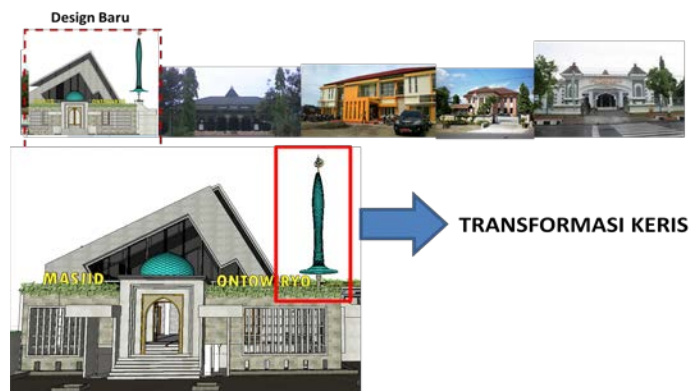
Arsitek pada saat melakukan proses desain masjid ini berposisi sebagai wakil penerjemah dari keinginan client (Yayasan Kita) karena mereka ingin mendirikan masjid yang kontemporer dan dapat menjadi landmark pada kawasan perencanaan. Proses desain masjid ini juga dibantu oleh asisten arsitek (penulis) yang mempunyai tugas untuk menafsirkan keinginan client dan arsitek kepala sehingga sering di adakan konsultasi baik itu antara arsitek kepala dengan asisten arsitek dan juga antara arsitek kepala dengan client. Konsultasi pada dasarnya membahas tentang bentuk, ruang dan jenis material yang digunakan untuk desain masjid ontowiryo.



Gambar 4.4 Proses Konsultasi antara arsitek kepala dengan penulis.

4.2.4 Piecemal

Desain Masjid Ontowiryo ini menerapkan unsur-unsur dasar seperti penggunaan garis-garis linear secara vertikal, repetisi bentuk (respon terhadap karakteristik bangunan di sekitar lokasi perencanaan) dan bentukan minaret yang merupakan analogi dari keris (respon terhadap nilai sejarah pangeran diponegoro yang melakukan perlawanan terhadap belanda di wilayah purworejo selatan).



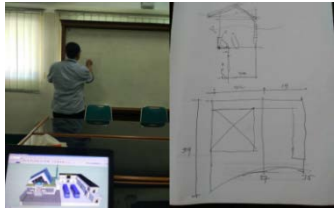

Gambar 4.5 Penerapan unsur karakteristik bangunan lokal dan unsur nilai sejarah



Tabel 4.1. Penilaian variabel Ideologi berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Popular and pluralist.	Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal.	■	■	■	<p>Gagasan yang umum dan luas pada desain masjid ontawiryo tidak terikat terhadap kaidah arsitektur yang dipengaruhi budaya timur tengah saja tetapi juga mempertimbangkan kaidah arsitektur masa kini. Gagasan awal bentuk bangunan ini merupakan perpaduan antara konsep arsitektur timur tengah, Analogi bentukan orang sujud berjamaah dan penerapan unsur sejarah pangeran diponegoro, sehingga desain keseluruhan bentuk bangunan masjid ontawiryo ini memiliki fleksibilitas yang beragam.</p>
Semiotic form	Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu.	■	■	■	<p>Penampilan bangunan Masjid Ontawiryo sangat mudah dimengerti, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan unsur keagamaan (bentuk bangunan merupakan analogi dari orang sujud berjamaah) dan unsur sejarah (bentuk minaret merupakan analogi dari keris pangeran diponegoro) serta penerapan unsur lengkung dan motif-motif Arabic pada entrance bangunan. Penambahan kubah pada bagian atap bangunan juga memperkuat identitas bangunan ini sebagai masjid (tempat ibadah).</p>



<p>Architect, as representative and activist.</p>	<p>Arsitek berperan secara aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien</p>	-	-	-	<p>Arsitek pada saat melakukan proses desain masjid ini berposisi sebagai wakil penerjemah dari keinginan client (Yayasan Kita) karena mereka ingin mendirikan masjid yang kontemporer dan dapat menjadi landmark pada kawasan perencanaan. Proses desain masjid ini juga dibantu oleh asisten arsitek (penulis) yang mempunyai tugas untuk menafsirkan keinginan client dan arsitek kepala sehingga sering di adakan konsultasi baik itu antara arsitek kepala dengan asisten arsitek dan juga antara arsitek kepala dengan client. Konsultasi pada dasarnya membahas tentang bentuk, ruang dan jenis material yang digunakan untuk desain masjid ontowiryo.</p> 
<p>Piecemal</p>	<p>Penerapan unsur-unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.</p>	-	-	<p>Desain Masjid Ontowiryo ini menerapkan unsur-unsur dasar seperti penggunaan garis-garis linear secara vertikal, repetisi bentuk (respon terhadap karakteristik bangunan di sekitar lokasi perencanaan) dan bentukan minaret yang merupakan analogi dari keris (respon terhadap nilai sejarah pangeran diponegoro yang melakukan perlawanan terhadap belanda di wilayah purworejo selatan).</p> 	-
<p>TOTAL Nilai Keseluruhan</p>		<p>0</p>	<p>0</p>	<p>2</p>	<p>9</p>
					<p>11</p>



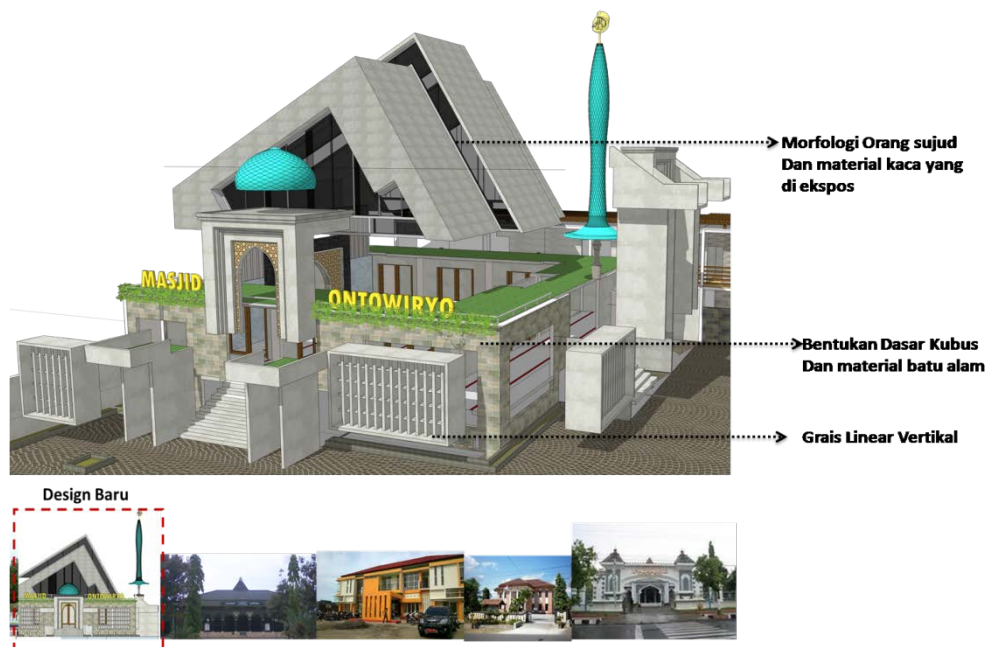
4.3 Analisis dan Penilaian *Style* (ragam)

Pengertian Ragam dalam arsitektur kontemporer adalah pemahaman karakteristik dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer.

Kriteria penerapan di design Masjid ontowiryo adalah sebagai berikut :

4.3.1 Hybrid Expression

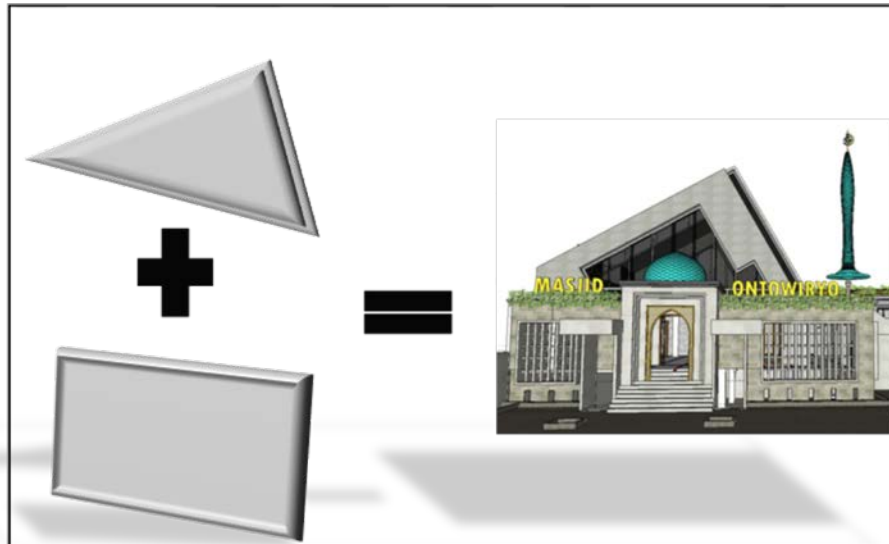
Penampilan bangunan masjid ontowiryo merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer seperti bentukan dasar kubus, penggunaan material pabrik yang di ekspos seperti kaca dan batu alam dengan unsur metaphora yaitu bentukan bagian atap menyerupai orang sujud berjamaah serta penggunaan garis linear vertikal (kontesktual dengan karakteristik bangunan di purworejo).



Gambar 4.6. Penampilan masjid ontowiryo hasil gabungan unsur kontemporer dengan unsur lainnya.

4.3.2. Conventional and Abstract

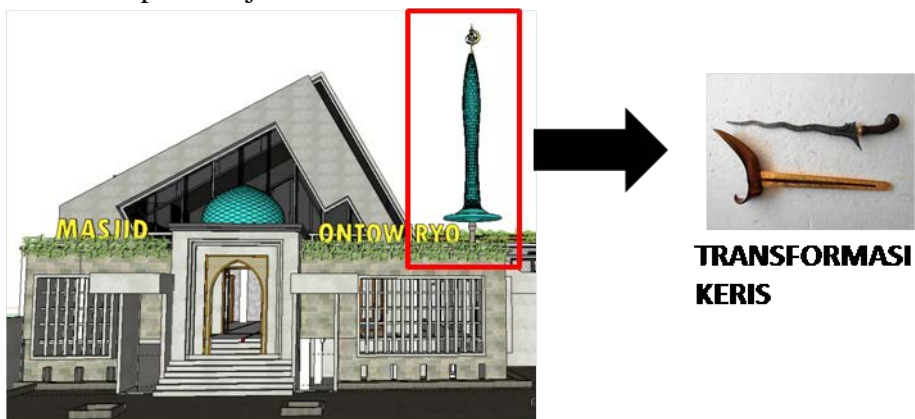
Desain Masjid Ontowiryo Menampilkan bentuk-bentuk yang minimal dan konvensional seperti bentukan segitiga dan kotak yang digabungkan dengan bentukan repetisi garis-garis linear vertikal dan tidak menggunakan bentuk-bentuk rumit.



Gambar 4.7. Desain Masjid merupakan hasil gabungan dari bentukan konvensional

4.3.3. Pro-Historical reference

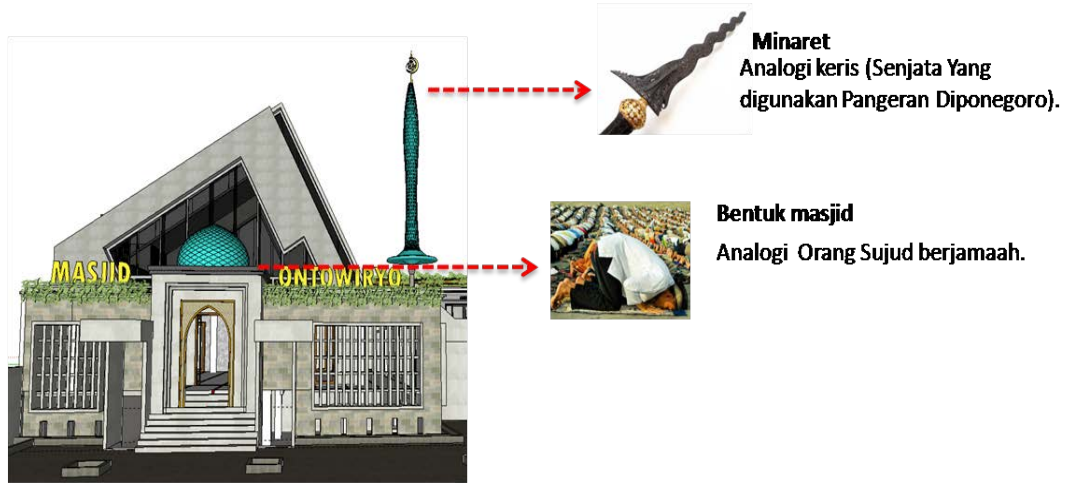
Desain Masjid Ontowiryo hanya Menampilkan sebagian saja nilai-nilai sejarah yaitu pada bentukan minaret yang merupakan analogi dari bentukan keris pangeran diponegoro yang digunakan pada saat melakukan perlawanan terhadap belanda di area purworejo selatan.



Gambar 4.8. Pro-Historical reference pada desain minaret masjid ontowiryo

4.3.4. Pro-metaphor

Desain Masjid Ontowiryo merupakan Hasil pengisian bentukan orang sujud berjamaah dan bentukan keris pangeran diponegoro yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan ini yaitu sebagai tempat ibadah.


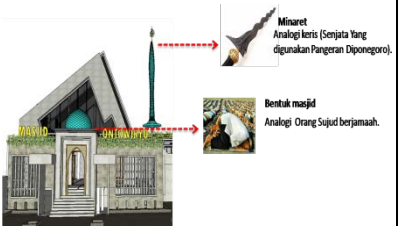


Gambar 4.9. Pro-metaphor pada desain masjid ontowiryo

Tabel 4.2 Penilaian variabel Style (ragam) berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Hybrid Expression	Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.	-	-	-	<p>Penampilan bangunan masjid ontowiryo merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer seperti bentuk dasar kubus, penggunaan material pabrik yang di ekspos seperti kaca dan batu alam dengan unsur metaphora yaitu bentuk bagian atap menyerupai orang sujud berjamaah serta penggunaan garis linear vertikal (kontesktual dengan karakteristik bangunan di purworejo).</p>
Abstract Form and Conventional	Merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuannya.	-	<p>Desain Masjid Ontowiryo Menampilkan bentuk konvensional seperti bentuk segitiga dan kotak yang digabungkan dengan bentuk repetisi garis-garis linear vertikal dan tidak menggunakan bentuk-bentuk rumit.</p>	-	-



Pro-Historical reference	Merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.	-	Unsure dan nilai sejarah yaitu pada bentukan minaret yang merupakan analogi dari bentukan keris pangeran diponegoro yang digunakan pada saat melakukan perlawanan terhadap belanda di area purworejo 	-	-
Pro-metaphor	Merupakan Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu dan akan diterapkan pada desain bangunan agar orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	-	-	-	Desain Masjid Ontowiryo merupakan Hasil pengisian bentukan orang sujud berjamaah dan bentukan keris pangeran diponegoro pada area minaret serta penggunaan kubah pada bagian atap sehingga orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan,yaitu sebagai tempat ibadah. 
TOTAL Nilai Keseluruhan		0	2	0	6
					8

4.4 Analisis dan Penilaian Ide Desain

Merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjai titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer.

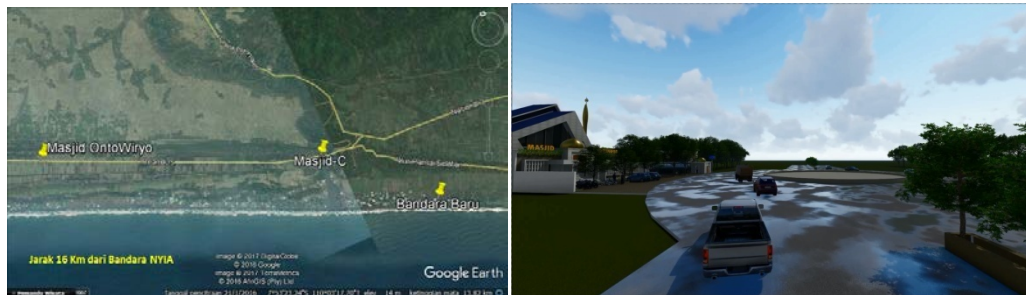
Kriteria penerapan di design Masjid ontowiryo adalah sebagai berikut :

4.4.1 Contextual Urbanism

Posisi jalan Daendeles di wilayah Ngombol menjadi jalur strategis pagi para pengendara dari wilayah barat menuju bandara baru NYIA atau sebaliknya, dan kawasan Ngombol tersebut akan terdampak bagi kegiatan industri, perdagangan dan pariwisata. Seajar dengan jalan Daendels, terdapat jalan Diponegoro yang merupakan jalur perjuangan pahlawan nasional Pangeran Diponegoro melawan penjajah Belanda.Dengan demikian, maka pembangunan masjid Ontowiryo di Jalan Daendels menjadi sangat penting dan perlu dipersiapkan dengan baik mendukung kegiatan transit jalur menuju – dan kembali dari NYIA atau wilayah



timur Purworejo bagian selatan



Gambar 4.10 *Contextual Urbanism* pada desain masjid Ontowiryo

4.4.2. Functional Mixing

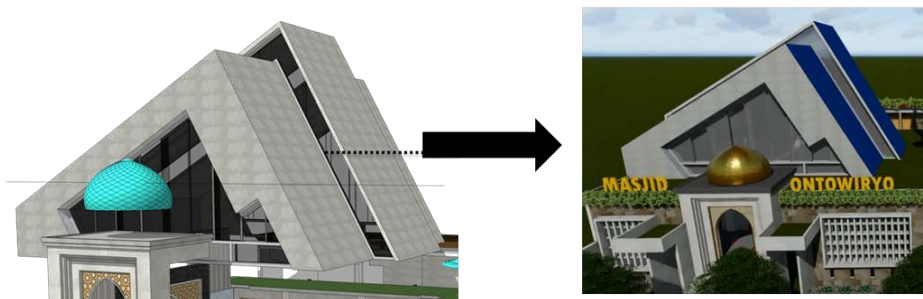
Fasilitas utama masjid: Rest Area yang dilengkapi dengan retail, kuliner, ATM, dan penginapan.



Gambar 4.11 *Functional Mixing* pada desain masjid Ontowiryo

4.4.3. Skew Space and Extensions

Pengembangan rancangan Desain Masjid Ontowiryo hanya sedikit menerapkan prinsip asimetris-dinamis. Tatanan komposisi asimetris masjid ini terlihat pada bagian bentukan atap bangunan yang mempunyai bentukan analogi dari orang sujud berjamaah.

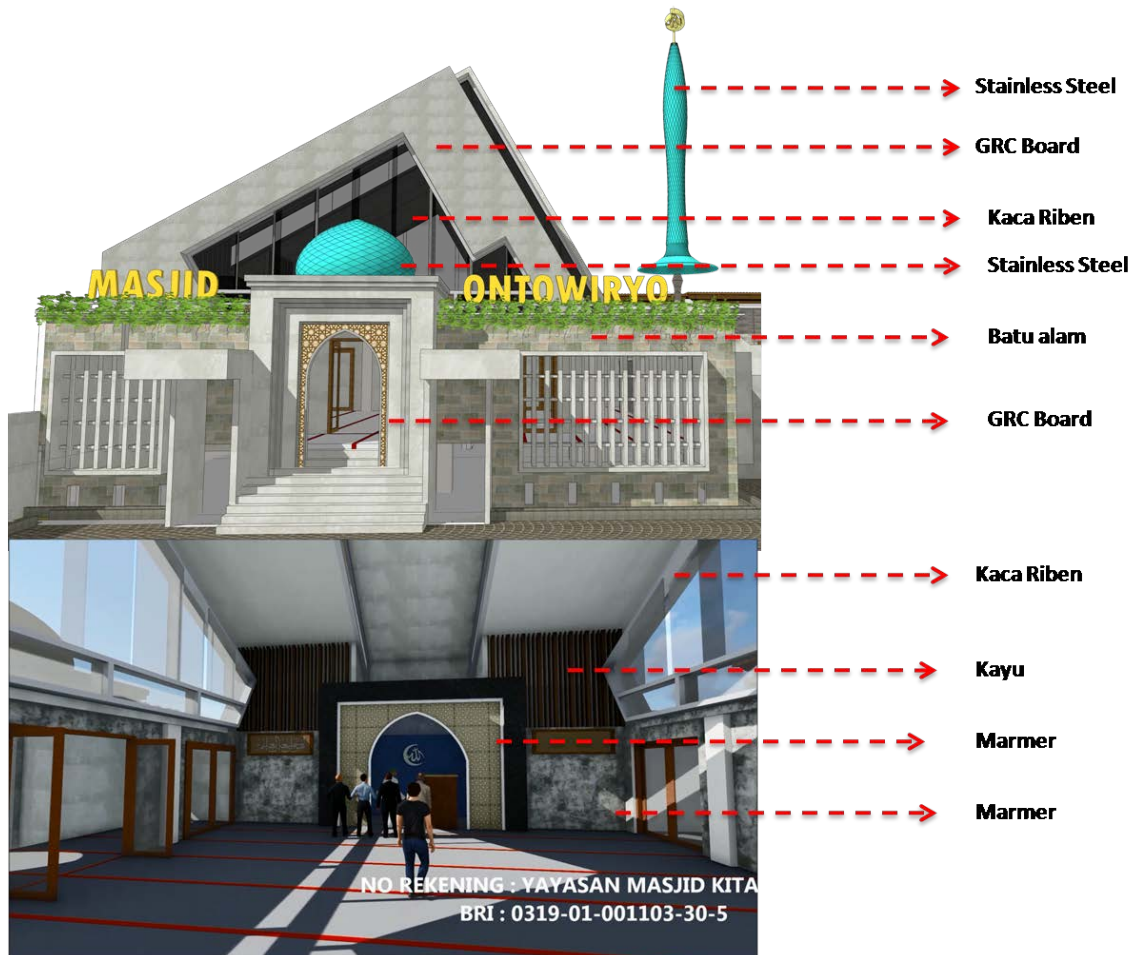


Gambar 4.12. *Skew Space and Extensions* pada desain masjid Ontowiryo



4.4.4. Hi-tech

Desain Masjid Ontowiryo menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan pemilihan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja pada façade bangunan yang di ekspose, serta pemilihan warna- warna gelap dan terang sehingga menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.



Gambar 4.13. Hi-tech pada desain masjid Ontowiryo

Tabel 4.3. Penilaian variabel *Ide Desain* berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Contextual Urbanism	Merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.	-	-	-	Posisi jalan Daendeles di wilayah Ngombol menjadi jalur strategis pagi para pengendara dari wilayah barat menuju bandara baru NYIA atau sebaliknya, dan kawasan Ngombol tersebut akan berdampak bagi kegiatan industri, perdagangan dan pariwisata. Dengan demikian, maka pembangunan masjid Ontowiryo di Jalan Daendels menjadi sangat penting dan perlu dipersiapkan dengan baik mendukung



					<p>kegiatan transit jalur menuju – dan kembali dari NYIA atau wilayah timur Purworejo bagian selatan.</p>
Functional Mixing	Merupakan hasil Gabungan dari beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.	-	-	-	<p>Fasilitas utama masjid: Rest Area yang dilengkapi dengan retail, kuliner, ATM, dan penginapan.</p>
Skew Space and Extensions	merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	-	<p>Pengembangan rancangan Desain Masjid Ontowiryo hanya sedikit menerapkan prinsip asimetris-dinamis. Tataan komposisi asimetris masjid ini terlihat pada bagian bentukan atap bangunan yang mempunyai bentukan analogi dari orang sujud berjamaah.</p>	-	-
Hi-tech	penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen structur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna- warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.	-		-	<p>Desain Masjid Ontowiryo Desain Masjid Ontowiryo menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan pemilihan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja pada façade bangunan yang di ekspose, serta pemilihan warna- warna gelap dan terang sehingga menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.</p>
TOTAL Nilai Keseluruhan		0	1	0	9
					10



4.5. Penilaian Akhir Desain Masjid Ontowiryo

Tabel 4.4. Penilaian Akhir semua variabel *Ideologi, Style(ragam) dan Ide Desain* berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

Variabel	Deskripsi	Penilaian (hasil nilai dari indikator)	Index Keberhasilan%
Ideologi	Menerapkan konsep yang memberikan arah dan pemahaman arsitektur kontemporer agar lebih terarah dan sistematis yang mencakup Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist. Piecemeal.	11/12	92%
Style (ragam)	Menerapkan pemahaman karakteristik dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer, yang mencakup Hybrid Expression, Conventional and Abstract Form, Pro-Historical reference and Pro-metaphor	8/12	66%
Ide Desain	Menerapkan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer yang mencakup Contextual Urbanism, Functional Mixing, Skew Space and Extensions, Hi-Tech.	10/12	83%
Kesimpulan >70%=Sudah Kontemporer	Berdasarkan hasil penilaian, maka Desain Bangunan Masjid Ontowiryo di purworejo termasuk karakteristik arsitektur Kontemporer karena sudah menerapkan 80% (>70%) Kriteria dari 3 variabel yaitu Ideologi, Stylic dan Ide Desain berdasarkan Teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)	29/36	80%

Nilai Karakteristik arsitektur kontemporer yang di terapkan pada desain masjid ontowiryo didominasi oleh variabel Ideologi yaitu konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur kontemporer lebih terarah dan sistematis yang mencakup Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist dan Piecemeal. Sedangkan penerapan variabel Style menjadi nilai variabel terendah karena karena mempunyai beberapa indikator yang nilainya rendah yaitu Pro-Historical reference (merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan dan conventional and abstract Form .



4.6. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka akan di bahas variabel-variabel yang menjadi Kriteria arsitektur kontemporer dan selanjutnya akan di bandingkan dengan beberapa jurnal yang mempunyai judul serupa. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui inovasi/kebaruan suatu karya penelitian dalam hal ini mengenai penelitian yang menggunakan judul Arsitektur Kontemporer.

4.7.1. Variabel Ideologi

Penelitian Riski Hidayatullah,(2017) dengan judul **Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer** dengan Studi Kasus Design Masjid Ontowiryo di Purworejo,Jawa Tengah menerapkan 92% konsep Ideological yang mencakup Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist dan Piecemal. Indikator-indikator tersebut sudah di jelaskan secara detail pada BAB IV. Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist merupakan indikator yang mempunyai nilai tinggi di bandingkan dengan Piecemal karena objek penelitian merupakan bangunan peribadatan sedangkan penelitian dengan judul **Pusat Warisan Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer (2016)** Oleh Sepri Herdiman, Pedia Aldy dan Wahyu Hidayat, nilai piecemal menjadi dominan karena penelitian ini menggunakan Museum sebagai objek penelitian sehingga penerapan nilai budaya dan sejarah merupakan fokus penting pada penelitian tersebut.

4.7.1. Variabel Style (Ragam)

Penelitian Riski Hidayatullah,(2017) dengan judul **Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer** dengan Studi Kasus Design Masjid Ontowiryo di Purworejo,Jawa Tengah menerapkan 66% konsep Ragam/Gaya yang mencakup Hybrid Expression, Conventional and Abstract Form, Pro-Historical reference and Pro-metaphor. Indikator-indikator tersebut sudah di jelaskan secara detail pada BAB IV. Hybrid Expression dan Pro-metaphor merupakan indikator yang mempunyai nilai tinggi di bandingkan dengan Conventional and Abstract Form dan Pro-Historical reference karena secara garis besar gaya bangunan ini menggunakan bentukan dasar yang sederhana yaitu kubus dan segitiga. Bangunan masjid Ontowiryo juga tidak menggunakan ornament serta penggunaan unsur nilai sejarah yang minim, sedangkan penelitian dengan judul Masjid Raya Jakarta Dengan Konsep Arsitektur Betawi



Kontemporer (2016) Oleh Randy Hardyanto, Agung Murti Nugroho dan Noviani Suryasari nilai Conventional and Abstract Form dan Pro-Historical menjadi dominan karena penelitian ini menggunakan Budaya Betawi sebagai fokus penelitian walaupun mempunyai persamaan objek penelitian yaitu masjid. Penggunaan Ragam Hias betawi sangat dominan pada penelitian tersebut karena secara visual mempengaruhi bentuk bangunan menjadi dinamis serta penerapan nilai sejarah betawi pada fasad bangunan dengan menggunakan transformasi ornament ragam hias betawi.

4.7.1. Variabel Ide Desain

Penelitian Riski Hidayatullah,(2017) dengan judul **Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer** dengan Studi Kasus Design Masjid Ontowiryo di Purworejo,Jawa Tengah menerapkan 83% konsep Ragam/Gaya yang mencakup Contextual Urbanism, Functional Mixing, Skew Space and Extensions,Hi-Tech. Indikator-indikator tersebut sudah di jelaskan secara detail pada BAB IV. Contextual Urbanism, Functional Mixing dan Hi-Tech merupakan indikator yang mempunyai nilai tinggi di dibandingkan dengan Skew Space and Extensions karena berdasarkan konteks lokasi masjid ini sangat diperlukan sebagai tempat ibadah dan transit bagi wisatawan yang melakukan perjalanan ke Yogyakarta melewati jalur selatan. Dalam rangka mendukung kegiatan transit Majid Ontowiryo juga menyediakan fasilitas lain seperti area kuliner,Mini market dan ATM center. sedangkan penelitian dengan judul **Redesign Perpustakaan Daerah Manado Terapan Psikologi Dalam Arsitektur Modern Kontemporer'** (2015) Oleh Robby Prasetya Rachman, Faizah Mastutie dan Surijadi Supardjo Suryasari nilai Skew Space and Extensions menjadi dominan karena penelitian ini menggunakan pendekatan Prinsip Psikologi yaitu Bentuk dasar diambil dari bentuk yang atraktif, komunikatif namun tetap dalam bentuk geometris simpel, dan yang terpenting kontras dengan bentuk-bentuk lain di lingkungan sekitar demi meningkatkan efek visual modern kontemporer. Selain itu warna juga memainkan peranan penting Dalam strategi tema yang digunakan baik warna yang diaplikasikan pada bentuk maupun dalam ruangan. Selain itu penggunaan warna juga tetap mengacu pada prinsip dasar psikologi maupun warna yang melambangkan gaya modern kontemporer.